

**PROSEDUR PENGUMPULAN PIUTANG PELANGGAN PADA PT PLN
(PERSERO) UP3 TANJUNG KARANG BANDAR LAMPUNG**

(Laporan Akhir)

Oleh

Wiyanda Amelia

2001061008



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PROSEDUR PENGUMPULAN PIUTANG PELANGGAN PADA PT PLN (PERSERO) UP 3 TANJUNG KARANG BANDARLAMPUNG

Oleh

WIYANDA AMELIA

Tujuan dari praktek kerja lapangan ini adalah untuk mengetahui dan memahami secara langsung prosedur pengumpulan piutang pelanggan, khususnya piutang pelanggan pada PT PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang yang berlokasi di Jl.Diponegoro No.14, Gotong Royong, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan berbagai persiapan, mencari dan mengumpulkan sumber-sumber pustaka, sedangkan sumber data adalah data primer yang diperoleh dari observasi langsung di PT PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang. Dari hasil penelitian dari pembahasan yang diperoleh, PT PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang telah mengizinkan.

Kata Kunci : Pengumpulan Piutang Pelanggan

**PROSEDUR PENGUMPULAN PIUTANG PELANGGAN PADA PT PLN
(PERSERO) UP3 TANJUNG KARANG BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Wiyanda Amelia

2001061008

(Laporan Akhir)
sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
AHLI MADYA (A.Md)

pada

Program Studi DIII Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Laporan Akhir : **PROSEDUR PENGUMPULAN PIUTANG PELANGGAN
PADA PT PLN (PERSERO) UP3 TANJUNG KARANG
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Wiyanda Amelia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2001061008**

Program Studi : **DIII Akuntansi**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Menyetujui,
Pembimbing I

Mengetahui,
Ketua Program Studi DIII Akuntansi

fati
Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19740922 200003 2 002

[Signature]
Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., C.A.
NIP 19730923 200501 1 001


MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.



Penguji Utama : Dr. Mega Metalia, S.E., M.S.Ak., Akt. A., C.A



Sekretaris : Sari Indah Oktandi Sembiring, S.E., M.S.Ak.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S. E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : 31 Juli 2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiyanda Amelia
NPM : 2001061008
Prodi : DIII Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

Menyatakan bahwa laporan akhir yang berjudul **“PROSEDUR PENGUMPULAN PIUTANG PELANGGAN PADA TP PLN (PERSERO) UP3 TANJUNG KARANG BANDAR LAMPUNG”** adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 23 Mei 2023
Yang Memberi Pernyataan,



WIYANDA AMELIA
NPM. 2001061008

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 4 November 2002, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, memiliki kakak perempuan dan adik laki-laki.

Penulis memulai pendidikannya di Tk Pratama 1 dan selesai pada tahun 2008.

Penulis memasuki pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Sawah Brebes dan SD Negeri 2 Beringin Raya dan kemudian selesai pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Bandar Lampung dan diselesaikan pada 2020.

Penulis melanjutkan pendidikan tinggi tahun 2020, dan terdaftar sebagai mahasiswi jurusan D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Lampung. Pada tahun 2023 penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT PLN (Persero) Up3 Tanjung Karang.

MOTTO

“So remember Me; I will remember you. And be grateful to Me and do not deny Me.” Surah Baqarah Verse 152

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda Suyud Hendrayanto dan Septi Jawati.

yang selalu mendukungku secara moril maupun materiil serta selalu mengasihi dan mendoakanku setiap waktu, memberi nasihat, motivasi dan semangat kepadaku. Terima kasih atas jasa-jasa yang telah kalian berikan hingga saya sudah sampai di tahap ini.

Seluruh keluarga besar

yang selama ini memberikan doa, nasihat dan motivasi yang tiada henti.

Almamaterku, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohiim,

Puji Tuhan penulis ucapkan kepada Allh SWT yang telah menyertai penulis dengan segala berkat dan kemurahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “**Prosedur Pengumpulan Piutang Pelanggan Pada PT PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang Bandar Lampung**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Diploma Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian Tugas Akhir ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Nairobi, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Si Akt selaku Ketua Jurusan Diploma Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., C.A.. selaku Dosen Penguji atas bimbingan, ilmu yang bermanfaat, saran, dan motivasi kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, dukungan, motivasi, semangat dan sumbangan pemikiran kepada penulis demi terselesaikannya Tugas Akhir ini.
5. Ibu Sari Indah Oktandi Sembiring, S.E.,M.S. Ak selaku Dosen Sekretaris Penguji atas bimbingan, ilmu yang bermanfaat, saran, dan motivasi kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.

7. Papa dan Ibu, Suyud Hendrayanto dan Septi Jawati. Terimakasih atas kasih sayang, dukungan dan pengorbanan yang diberikan, serta doa yang tiada henti untuk kebaikan dan kesuksesan anak-anaknya.
8. Kakak dan Adikku, Ana Wulandari dan Moreno Aprillio. Terimakasih atas canda tawa dan dukungan selama penulisan Tugas Akhir ini.
9. Sahabat-sahabatku tersayang, Garing (Ariq, Pais, Rizky, Mesi, Stepe, Anmyut) Terimakasih sudah selalu ada untuk memberikan semangat, doa, dukungan, bantuan, serta senantiasa mendengarkan keluh kesah selama penulisan Tugas Akhir ini.
10. Dan Terimakasih untuk sahabat seperjuanganku selama masa kuliah Asya. Terimakasih sudah menemani dari awal hingga wisuda
11. Teman-temanku tercinta, Aurora Ariananda Jalita dan Zahra Aulia. Terimakasih atas segala doa dan dukungan.
12. Teman-teman kuliah, Reza Fauzan Hanif dan Seluruh teman EBEC. Terimakasih sudah selalu ada untuk memberikan semangat, doa, dukungan, bantuan, serta senantiasa mendengarkan keluh kesah selama penulisan Tugas Akhir ini.
13. Seluruh teman-teman Diploma Akuntansi 2020 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuannya selama ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penulisan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Terimakasih untuk Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga segala bantuan, dukungan, bimbingan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2023

Penulis,

Wiyanda Amelia

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir ini. Meskipun banyak kendala dalam membuat laporan akhir ini, namun berkat penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Penulis mengharapkan laporan akhir ini yang berjudul “Prosedur Pengumpulan Piutang Pelanggan pada PT PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang Bandarlampung” dapat menjadi pengalaman dan pengetahuan bagi pembaca, sehingga kedepannya dapat memperbaiki bentuk maupun isi dalam laporan akhir ini agar lebih baik lagi.

Adapun penyusunan laporan akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengucapkan permohonan maaf apabila masih terdapat kesalahan dalam laporan akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan laporan akhir ini.

Bandar Lampung, 31 Juli 2023

Penulis,

Wiyanda Amelia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.4.1 Kegunaan Akademis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Piutang.....	6
2.1.1 Definisi Piutang.....	6
2.1.2 Tujuan Piutang.....	6
2.1.3 Klasifikasi Piutang.....	7
2.1.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Piutang.....	8
2.1.5 Penilaian Piutang.....	9
2.2 Sistem Akuntansi Piutang.....	9
2.2.1 Prosedur Pencatatan Piutang.....	9
2.2.2 Prosedur Pernyataan Piutang.....	10
2.2.3 Metode Distribusi Penjualan.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	12
3.2 Metode Pengumpulann Data.....	12
3.3 Objek Kerja Praktik.....	13
3.4 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	13
3.5 Gambaran Umum Perusahaan.....	13
3.5.1 Profil Singkat PT PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang	13
3.5.2 Visi.....	14
3.5.3 Misi.....	15
3.5.4 Maksud dan Tujuan Perseroan.....	15
3.5.5 Motto.....	15

3.5.6 Wilayah Usaha PT.PLN (PERSERO) UP3 Tanjung Karang.....	15
3.5.7 Bagan Struktur Organisasi Perusahaan.....	16
3.5.8 Tugas dan Wewenang.....	16
3.5.9 Kegiatan Usaha.....	21

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Pengumpulan Piutang Pelanggan pada PT PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang.....	25
4.2 Prosedur Pencatatan Piutang.....	26
4.3 Prosedur Pernyataan Piutang Langgan PT PLN.....	28
4.4 Piutang Tak Tertagih.....	30
4.4.1 Presentase Piutang Tak Tertagih.....	30
4.5 Penghapusan Piutang.....	31
4.5.1 Perhitungan Pencadangan penghapusan piutang tidak tertagih	31
4.5.2 Jurnal Pencatatan Penghapusan Piutang Metode Cadangan.....	32

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	33
5.2 Saran.....	33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Presentase Piutang Tak Tertagih PT PLN (Persero) UP 3 Tanjungkarang Bandarlampung	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Struktur Organisasi PT PLN (PERSERO) UP3 Tanjung Karang.....	16
2. Flowchart pengumpulan piutang pelanggan PT PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, yaitu era globalisasi terutama bidang usaha dan juga teknologi yang terjadi di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini terjadi karena banyaknya peluang usaha yang dimanfaatkan oleh investor, baik dalam negeri maupun luar negeri untuk menghadapi era globalisasi serta persaingan yang sangat ketat dan juga ketidakpastian, oleh sebab itu perusahaan diuntut agar dapat mengoptimalkan kemampuan sumber dayanya dan strategi untuk menghadapi para pesaing.

Penjualan pada suatu perusahaan bisa dikatakan aktif apabila perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usaha dalam jangka yang cukup panjang untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin serta menjaga ketahanan hidup perusahaan tersebut. Kegiatan penjualan terdiri atas transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara tunai maupun kredit. Dalam transaksi penjualan tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh pembeli bila perusahaan telah menerima kas dari pembeli sedangkan dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya.

Di dalam suatu perusahaan, terutama perusahaan yang melakukan penjualan baik itu penjualan secara kredit maupun tunai perlu memenuhi pencatatan atas penjualannya. Karena pencatatan merupakan pembuatan suatu catatan pembukuan, kronologis kejadian yang terjadi, terukur melalui suatu cara yang berurutan dan teratur.

Pada dasarnya setiap perusahaan pasti menginginkan laba seoptimal mungkin, laba tersebut diperoleh perusahaan dengan cara melakukan penjualan barang atau jasa.

Sistem penjualan yang dilakukannya pun beragam, yaitu dengan cara pembayaran langsung maupun dengan menanggihkan pembayaran. Pembayaran yang ditanggihkan berarti pembayaran yang dilakukan atau di bayar tidak pada saat barang atau jasa tersebut dikonsumsi oleh kita, melainkan dibayar dalam waktu paling lama satu tahun atau sesuai dengan ketentuan perusahaan tersebut.

Pembayaran yang ditanggihkan akan menimbulkan piutang bagi perusahaan dimana piutang tersebut merupakan klaim terhadap pihak lain agar pihak lain tersebut membayar sejumlah uang atau jasa dalam waktu paling lama satu tahun atau satu periode akuntansi, jika periode akuntansi tersebut lebih lama dari satu tahun. Machfoedz (1999)

Beberapa pengelompokan piutang sebagai berikut:

1. Piutang Wesel
2. Piutang Dagang
3. Piutang Lainnya

Piutang wesel adalah sebuah asset piutang bagi sebuah perusahaan yang mempunyai hak untuk dapat menerima sejumlah pembayaran yaitu seperti yang tertera dalam dokumen (wesel) dari perusahaan lain yang belum mempunyai ketersediaan uang kas saat melakukan transaksi.

Piutang dagang adalah jumlah piutang dari pelanggan yang terjadi karena penjualan barang atau jasa. Umumnya piutang dagang memiliki jangka waktu pelaksanaan 30-60 hari. Dokumen pendukung piutang dagang biasanya berupa dokumen jual beli : faktur penjualan dan surat pengiriman tanpa perjanjian tertulis dari yang berhutang.

PT. PLN (Persero) UP3 Tanjungkarang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang ketenagalistrikan yang berpartisipasi aktif dalam mendorong kegiatan ekonomi masyarakat yang lebih maju dan meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia yang lebih baik. Pada dasarnya perusahaan ini menyediakan layanan guna memenuhi kebutuhan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

PT. PLN (Persero) UP3 Tanjungkarang juga mempunyai peranan penting untuk memenuhi kerjasama dengan perusahaan lain yang bergerak di bidang jasa dan pelayanan penyediaan dan pendistribusian di Negara Indonesia. Aktivitas utama/bidang utama dari PT PLN (Persero) UP3 Tanjungkarang yang dijalankan bertujuan untuk memberikan pelayanan jasa listrik kepada masyarakat.

Berdasarkan PP No 17 tanggal 28 Mei Tahun 1990 pasal 5 ayat 1 di jelaskan sifat usaha PT PLN adalah menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip akuntansi PT. PLN (Persero) melakukan penjualan tenaga listrik dengan dua cara. Yaitu menjual listrik kepada konsumen dengan sistem Pra bayar dan Pasca bayar. Penjualan tenaga listrik dengan sistem pasca bayar sama halnya seperti penjualan kredit.

Penjualan secara kredit dilakukan untuk mempertahankan pelanggan-pelanggan yang sudah ada dan juga untuk menarik pelanggan baru bagi perusahaan. Perusahaan-perusahaan kredit mungkin berbeda dari satu jenis usaha ke jenis usaha lainnya. Tetapi untuk perusahaan-perusahaan dengan jenis usaha yang sama biasanya memberikan persyaratan yang tidak jauh berbeda. Namun tentu saja dalam hal ini masih terdapat pengecualian karena sering kali supplier memberikan persyaratan yang begitu gampang kepada pelanggan tertentu, baik dalam rangka membantu pelanggan tersebut, maupun untuk menariknya agar mau menjadi langganan tetap perusahaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang terdapat dalam penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah PT PLN (PERSERO) UP3 Tanjung Karang sudah melakukan prosedur yang baik dan benar terkait dengan pengumpulan piutang pelanggan?
2. Bagaimana sistem pengolahan piutang di PT PLN (PERSERO) UP3 Tanjung Karang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana proses pencatatan pengumpulan piutang pelanggan dan memperoleh data mengenai piutang pelanggan pada PT PLN UP3 Tanjungkarang Bandarlampung

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis yang diperoleh dari penulisan ini adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai piutang listrik pada PT. PLN (Persero) UP3 Tanjungkarang serta mampu mengidentifikasi permasalahan dan memberikan alternatif pemecahan masalah sebagai bahan evaluasi dan perbandingan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dan prakteknya di lapangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diperoleh dari penulisan ini adalah:

1. Bagi Penulis
 - a. Memberikan wawasan dan tambahan pengetahuan mengenai piutang listrik pada PT. PLN (Persero) UP3 Tanjungkarang
 - b. Sebagai bahan latihan dan perbandingan secara langsung pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi dilapangan kerja khususnya mengenai pencatatan piutang pelanggan pada PT. PLN (Persero) UP3 Tanjungkarang

2. Bagi PT PLN (Persero) UP3 Tanjungkarang
Sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang positif antara PT PLN (Persero) UP3 Tanjungkarang dengan Program Studi D# Akuntansi Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta memperoleh bantuan tenaga dan pemikiran, guna mengembangkan suatu Lembaga Pemerintah/Institusi Terkait.

3. Bagi Universitas Lampung

Laporan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam menambah pengetahuan mengenai piutang pelanggan yang terjadi pada PT. PLN (Persero) UP3 Tanjungkarang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Piutang

2.1.1 Definisi Piutang

Warren (2005), pengertian piutang yaitu “Piutang usaha (*account receivable*) timbul akibat adanya penjualan kredit. Sebagian besar perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa. Istilah piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya”.

2.1.2 Tujuan Piutang

1. Membantu dalam meningkatkan jumlah penjualan atas produk perusahaan
2. Kondisi ini nantinya akan memberikan dampak positif atas peningkatan keuntungan perusahaan
3. Terciptanya hubungan yang jauh lebih erat antara perusahaan dengan semua pembeli karena kemudahan yang ditawarkan perusahaan atas barang yang diproduksinya
4. Dengan adanya piutang, maka perusahaan kecil yang menjadi client perusahaan tersebut akan mudah untuk berkembang
5. Membantu dalam bersaing dengan para kompetitor untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

2.1.3 Klasifikasi Piutang

Hery (2011) menyatakan piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar (*Current Asset*).

2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel (pihak yang telah berhutang kepada perusahaan) baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui pinjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji pada perusahaan untuk membayar sejumlah uang berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promissory note*). Pihak yang berjanji untuk membayar (pembuat wesel) instrumen kreditnya dinamakan Wesel Bayar. Sedangkan pihak yang dijanjikan (penerima wesel) instrumennya dinamakan Wesel Tagih, yang akan dicatat dalam pembukuan sebagai piutang wesel. Jangka waktu pembayaran piutang wesel bervariasi, namun pada umumnya paling cepat adalah 60 hari. Piutang wesel yang berjangka waktu kurang dari satu tahun dicatat dalam laporan posisi keuangan sebagai aktiva lancar, jika jangkanya lebih dari satu tahun dicatat sebagai piutang berjangka (aktiva tidak lancar).

3. Piutang Lain-lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang tidak termasuk dalam piutang usaha dan piutang wesel. Piutang lain-lain timbul dari kegiatan diluar aktivitas normal perusahaan bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Yang termasuk dalam piutang lain-lain;

- a. Persekot dalam kontrak perusahaan
- b. Klaim atas perusahaan pengangkutan untuk barang yang rusak atau hilang
- c. Klaim atas perusahaan asuransi terhadap kerugian-kerugian yang dipertanggungkan
- d. Klaim terhadap pegawai perusahaan
- e. Klaim terhadap retribusi pajak
- f. Piutang Direksi
- g. Piutang Bunga

2.1.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Piutang

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang adalah sebagai berikut

Riayanto (2019) :

1. Volume penjualan kredit
Makin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya makin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.
2. Syarat pembayaran penjualan kredit Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan sebaliknya semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang.
3. Ketentuan dalam pembatasan kredit Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relative besar maka besarnya piutang juga semakin besar.
4. Kebijakan dalam pengumpulan piutang. Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang dalam 2 cara yaitu pasif dan aktif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang menggunakan kebijaksanaanya secara pasif.
5. Kebiasaan membayar dalam pelanggan Semua piutang yang diperkirakan akan terealisasi menjadi kas dalam setahun di neraca disajikan dalam pada bagian aktiva lancar.

2.1.5 Penilaian Piutang

Baridwan (2013) “Piutang dilaporkan sebagai nilai realisasi bersih (*net realizable value*) yaitu nilai kas yang diharapkan akan. Penilaian utang sebagai berikut :

Piutang termasuk dalam komponen aktiva lancar. Dalam hubungannya dalam penyajian piutang didalam neraca digunakan dasar pengakuan nilai realisasi atau penyelesaian. Dasar pengukuran ini mengatur bahwa piutang dinyatakan sesuai bruto tagihan dikurangi taksiran jumlah yang tidak dapat diterima,” Sistem Akuntansi Piutang

2.2.1 Prosedur Pencatatan Piutang

Prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan pada setiap debitur. Mutasi piutang adalah disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, return penjualan, dan penghapusan piutang.

(1) Informasi yang diperlukan oleh manajemen Informasi mengenai piutang yang dilaporkan kepada manajemen adalah :

1. Saldo piutang pada saat tertentu kepada setiap debitur.
2. Riwayat pelunasan piutang yang dilakukan oleh setiap debitur.
3. Umur piutang kepada setiap debitur pada saat tertentu. Untuk mengetahui status piutang dan kemungkinan tertagih atau tidaknya piutang, secara periodik fungsi pencatatan piutang menyajikan informasi umur piutang setiap debitur kepada manajemen keuangan. Daftar umur piutang ini merupakan laporan yang dihasilkan dari kartu piutang.

(2) Dokumen pokok yang digunakan sebagai dasar pencatatan ke dalam kartu piutang adalah :

1. faktur penjualan.
2. Bukti kas masuk
3. Memo kredit.
4. Bukti memorial

(3) Catatan akuntansi Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi piutang adalah : 1. Jurnal penjualan 2. Jurnal return penjualan 3. Jurnal umum 4. Jurnal penerimaan kas 5. kartu piutang

2.2.2 Prosedur Pernyataan Piutang

Prosedur Pernyataan piutang adalah formulir yang menyajikan jumlah kewajiban debitur pada tanggal tertentu dan disertai dengan rinciannya. Pernyataan piutang dapat terbentuk berikut ini : 1. Pernyataan saldo akhir bulan 2. Pernyataan satuan (unit statement) 3. Pernyataan saldo berjalan dengan rekening konvensional 4. Pernyataan faktur yang belum dilunasi.

2.2.3 Metode Distribusi Penjualan

Macam- macam metode pendistribusian informasi.

1. Metode berkolom Metode ini digunakan ketika perusahaan menjual produk yang tidak terlalu kompleks.
2. Metode rekening tunggal dan rekening berkolom Metode ini digunakan ketika perusahaan menjual berbagai jenis barang yang sangat bervariasi. Misal : perusahaan menjual lebih dari 150 produk
3. Metode summary strip dan metode tiket tunggal Faktur penjualan disortasi menurut klasifikasi tertentu yang ditetapkan sebelumnya, jumlah unsur klasifikasi dihitung dan dicatat dalam summary strip. Sedangkan distribusi penjualan dengan metode tiket tunggal dilakukan dengan mengubah media yang dipakai sebagai dasar distribusi menjadi media tunggal. Media tunggal adalah media yang berisi lebih dari satu pendebitan atau satu pengkreditan saja.
4. Metode register Metode register dalam pendistribusian penjualan dilakukan dengan alat register kas. Register kas yang sederhana dilengkapi dengan dua register yang memungkinkan setiap hari register kas ini menyajikan jumlah penjualan dua macam klasifikasi.
5. Metode dengan komputer Metode pendistribusian dengan komputer merupakan metode distribusi yang paling mudah pelaksanaannya dengan kemampuan menghasilkan informasi penjualan yang luar biasa. Jika manajemen pemasaran menginginkan laporan penjualan menurut jenis produk, diberbagai daerah pemasaran, untuk berbagai tipe pelanggan, dengan berbagai besarnya order (order size), hal ini memerlukan tenaga dan waktu yang luar biasa. Dengan menggunakan komputer hanya perlu memberikan kode yang benar terhadap

transaksi penjualan yang terjadi, seperti klasifikasi informasi yang dikehendaki tampak dalam laporan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dari hasil pengumpulan data maka diperoleh data yang diperlukan penulis adalah:

1. Data Primer

Data Primer yaitu merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan langsung oada PT PLN (Persero) UP3 Tanjungkarang yang menjadi unit penelitian dan mengadakan wawancara.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah, yaitu data dari perusahaan, berbagai refrensi buku, makalah, materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data baik yang akan diteliti oleh penulis.

3.2 Metode Pengumpulann Data

Metode yang dilakukan penulis dalam penyusunan Laporan Akhir ini terdiri dari:

1. Metode Penelitian Kepustakaan

Data dan Informasi yang diperoleh dari buku-buku dan sumber pustaka hubungan dalam penyusunan laporan akhir ini.

2. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data dengan komunikasi langsung kepada Staff PT PLN (PERSERO) UP3 TANJUNGGARANG

3.3 Objek Kerja Praktik

Objek kerja praktik dalam laporan ini adalah Pengumpulan Piutang Pelanggan.

3.4 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Lokasi Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di PT PLN (PERSERO) UP3 Tanjung Karang yang berlokasi di JL. Diponegoro No 14, Gotong Royong, Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35123.

Waktu Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan pada tanggal 04 Januari – 10 Februari 2023.

3.5 Gambaran Umum Perusahaan

3.5.1 Profil Singkat PT PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang

Sejarah Berdirinya PT (Persero) PLN Ketenagalistrikan di Indonesia berawal pada akhir abad ke 19, ketika beberapa perusahaan Belanda mendirikan pembangkitan tenaga listrik untuk keperluan sendiri. Pengusahaan tenaga listrik untuk kepentingan umum dimulai sejak perusahaan swasta Belanda NV. NIGM memperluas usahanya di bidang tenaga listrik, yang semula hanya bergerak di bidang gas.

Kemudian meluas dengan berdirinya perusahaan swasta lainnya. Setelah diproklamirkannya kemerdekaan Indonesia, tanggal 17 Agustus 1945, perusahaan listrik yang dikuasai Jepang direbut oleh pemuda-pemuda Indonesia pada bulan September 1945, lalu diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1945 dibentuklah Jawatan Listrik dan Gas oleh Presiden Soekarno. Waktu itu kapasitas pembangkit tenaga kerja hanyalah sebesar 157,5 MW.

Tanggal 01 Januari 1961, dibentuk BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik, gas dan kokas. Tanggal 01 Januari 1965, BPU-PLN dibubarkan dan dibentuk 2 perusahaan Negara yaitu Perusahaan

Listrik Negara (PLN) yang mengelola tenaga listrik dan Perusahaan Gas Negara (PGN) yang mengelola gas.

Saat itu kapasitas pembangkit tenaga listrik PLN sebesar 300 MW. Tahun 1972, Pemerintah Indonesia menetapkan status Perusahaan Listrik Negara sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN). Tahun 1990 melalui peraturan pemerintah No. 17, PLN ditetapkan sebagai pemegang kuasa usaha ketenagalistrikan. Tahun 1992, pemerintah memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan tenaga listrik sejalan dengan kebijakan di atas, pada bulan Juni 1994 status PLN dialihkan dari Perusahaan Perseroan (Persero).

PT PLN (Persero) Wilayah Usaha Lampung berubah nama menjadi PT PLN (Persero) Wilayah Lampung yang ditetapkan melalui Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor. 085.K/010/DIR/2002 tanggal 25 Juni 2002. PT PLN (Persero) Wilayah Lampung terus berbenah dan mengembangkan organisasinya melalui pemekaran unit – unit pelaksana baru. Cabang Tanjung Karang yang dahulu area kerjanya mencakup seluruh Provinsi Lampung kini dipecah menjadi 3 Cabang.

Dikarenakan PT PLN (Persero) Wilayah Lampung tidak lagi mengelola pembangkit maka melalui Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor. 440.K/010/DIR/2012 tanggal 29 Agustus 2012 maka sejak 1 Januari 2013 PT PLN (Persero) Wilayah Lampung resmi berubah nama menjadi PT PLN (Persero) Distribusi Lampung diikuti dengan perubahan nama PT PLN (Persero) Cabang Kotabumi, Metro & Tanjung Karang melalui Keputusan Direksi PT PLN (Persero) Nomor. 530, 531 dan 532.K/010/DIR/2012, menjadi PT PLN (Persero) Area Kotabumi, Metro & Tanjung Karang.

3.5.2 Visi

Diakui sebagai perusahaan kelas dunia yang bertumbuh kembang, unggul, dan terpercaya dengan bertumpu pada potensi insan.

3.5.3 Misi

- a. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- b. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- c. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.
- d. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

3.5.4 Maksud dan Tujuan Perseroan

Untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan Pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

3.5.5 Motto

Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik (Electricity For A Better Life).

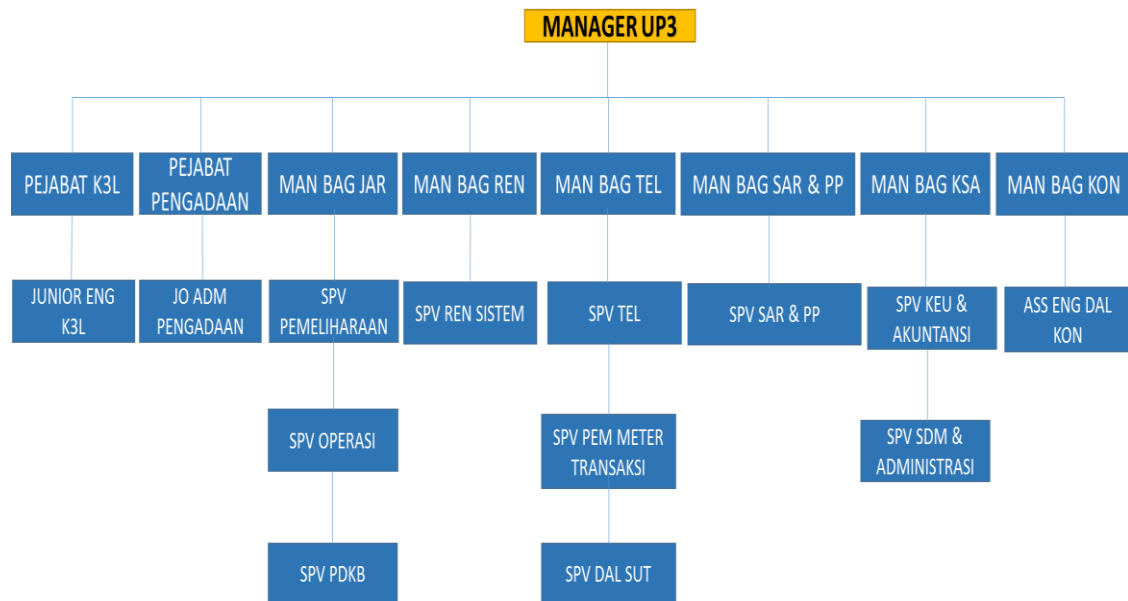
3.5.6 Wilayah Usaha PT.PLN (PERSERO) UP3 Tanjung Karang

Berikut ini adalah Rayon dibawah PLN Area Tanjung Karang :

- Rayon Karang melayani Tanjung Karang Barat, Tanjung Karang Pusat, Tanjung Karang Timur, Kemiling.
- Rayon Wayhalim melayani Rajabasa, Sukabumi, Sukarame, Kedaton, Tanjung Senang.
- Rayon Teluk Betung melayani Padang Cermin, Punduh Pidada, Kelumbayan, Kelumbayan Barat, Panjang, Teluk Betung Barat, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Utara.
- Rayon Sutami melayani Tanjung Bintang, Tanjungsari, Way Panji, Way Sulan, Waway Karya (1/2), Merbau Mataram (1/2).
- Rayon Natar melayani Natar, Tegineneng, Jati Agung, Negeri Katon.

- Rayon Sidomulyo melayani Sidomulyo, Katibung, Penengahan, Merbau Mataram (1/2).
- Rayon Kalianda melayani Bakauheni, Candipuro, Kalianda, Ketapang, Palas, Rajabasa, Sragi

3.5.7 Bagan Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi PT PLN (PERSERO) UP3 Tanjung Karang

3.5.8 Tugas dan Wewenang

Uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari setiap bagian yang terdapat dalam struktur organisasi PT PLN (PERSERO) UP3 Tanjung Karang adalah sebagai berikut:

1. Manajer Area

a. Tujuan Jabatan:

Bertanggung jawab atas koordinasi pengelolaan operasi pemeliharaan jaringan distribusi tenaga listrik dan mengelola transaksi energi serta pengelola niaga dan pelayanan pelanggan, Administrasi Keuangan, Administrasi Pembekalan, serta mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan kewenangannya dalam rangka meningkatkan pelayanan

ketenaga listrikan secara efisien dan efektif dengan mutu dan keandalan untuk mencapai target kerja unit.

b. Hasil/ Output:

Laporan Pengesahan Area.

c. Tugas Pokok:

- 1) Mengkordinasikan program kerja dan anggaran sebagai pedoman kerja untuk mencapai kinerja umum;
- 2) Mengoptimalkan PRK Unit sebagai bahan penyusunan RKAP untuk menetapkan arah pencapaian target kerja;
- 3) Mengkoordinir pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) secara optimal untuk mencapai kinerja unit;
- 4) Mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Keselamatan Ketenagalistrikan (K2) dan K3 untuk keselamatan dan keamanan pegawai;
- 5) Mengevaluasi perkiraan kebutuhan energi listrik dan pendapatan penjualan tenaga listrik (Bottom up Load Forecast) untuk merencanakan perusahaan ketenagalistrikan di Unit yang dipimpinnya;
- 6) Mengoptimalkan operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi untuk mempertahankan keandalan pasokan energi tenaga listrik;
- 7) Mengkordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan Tata Usaha Langganan (TUL);
- 8) Mengevaluasi pengadaan dan pengelolaan barang dan jasa untuk mendukung operasional perusahaan dalam menunjang pencapaian target kinerja;
- 9) Mengkoordinir proses pengelolaan keuangan dan pendapatan.

2. Asisten Manajer Jaringan

Bertanggung jawab atas rencana dan pelaksanaan operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi, pekerjaan dalam keadaan bertegangan (PDKB) dan Pembangkitan Tenaga Listrik Mikro Hidup (PLTMH) untuk menjamin mutu dan keandalan jaringan distribusi.

Tugas pokok:

- a. Menyusun Program Rencana Kerja (PRK) untuk kegiatan operasi dan pemeliharaan Ditribusi.
 - b. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan operasi dan Pemeliharaan Jaringan PDKB, serta PLTMH.
 - c. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi.
 - d. Melakukan analisa dan evaluasi kinerja operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi PDKB.
 - e. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja proteksi distribusi dan pelayanan teknik.
 - f. Melakukan verifikasi dan validasi asset distribusi secara periodic.
 - g. Mengkoordinasi penyusunan dan mengendalikan pelaksanaan SOP untuk setiap jenis pekerjaan Distribusi guna tercapainya zero accident.
 - h. Melakukan koordinasi dalam rangka operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi dengan RayonInstansi terkait termasuk PFK.
 - i. Menyusun pola operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi yang efisien.
3. Asisten Manajer Transaksi Energi Listrik

Bertanggung jawab dalam kegiatan transaksi energy pelanggan dan Area/Rayon/unit terkait, pengendalian susut dan pemeliharaan meter transaksi untuk memenuhi standar operasional yang berlaku.

Tugas Pokok :

- a. Menkoordinasikan dan mengevaluasi pelaksanaan manajemen billing.
- b. Mengkoordinasikan dengan AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat) terkait dengan proses billing.
- c. Menyusun biaya operasi dan investasi serta data pendukung RKAP.
- d. Memonitoring dan menegndalikan realisasi penggunaan anggaran SKKI dan SKKO.
- e. Mengkoordinasikan kegiatan Operasional di bagian transaksi energy.
- f. Mengevaluasi dan mengendalikan susut, PJU, P2TL, AMR, pemeliharaan APP, pemeliharaan meter transaksi.
- g. Menyusun rencana program pemeliharaan meter transaksi

- h. Melaksanakan settlemen antar unit pelaksana dan P3B dalam pengelolaan transfer price energy.
- i. Mengkoordinasi dan mengevaluasi pemasangan dan pemeliharaan AMR.
- j. Merencanakan dan mengevaluasi pekerjaan pemeliharaan APP dan hasil penerapan metrology secara berkala.
- k. Memonitoring dan mengevaluasi manajemen APP.
- l. Mengkoordinasikan kegiatan Wiring dan setting APP.
- m. Mengkoordinasikan dengan bagian dan instansi berwenang untuk kegiatan P2TL.

4. Asisten Manajer Pelayanan Dan Administrasi

a. Tujuan Jabatan :

Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan pelayanan pelanggan meliputi rencana penjualan, sosialisasi ketenagalistrikan dan pengembangan sarana pembayaran untuk pencapaian optimalisasi pemasaran serta kegiatan niaga yang meliputi pelayanan rekening listrik serta pengawasan terhadap piutang pelanggan untuk mendukung pencapaian target kinerja sesuai tujuan perusahaan.

b. Hasil/ Output :

Laporan terkait TUL, data Piutang Pelanggan, AIL.

c. Tugas Pokok:

- 1) Mengelola peningkatan Integritas Layanan Publik (ILP).
- 2) Mengkoordinasikan pengelolaan kegiatan administrasi pelanggan.
- 3) Memonitor data pendapatan.
- 4) Memverifikasi dan validasi terhadap kelengkapan transaksi pembayaran.
- 5) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pencatatan transaksi keuangan.
- 6) Mengevaluasi kontrak perjanjian dengan pihak ketiga.

5. Asisten Manajer Transaksi Energi

a) Tujuan Jabatan :

Bertanggung jawab dalam kegiatan transaksi energi pelanggan dan Area/ Rayon/ Unit terkait, pengendalian susut dan pemeliharaan meter transaksi

untuk memenuhi standar operasional yang berlaku. Melaksanakan kegiatan penjualan tenaga listrik, pelayanan pelanggan pengoperasian dan pemeliharaan pembangkit dan jaringan distribusi tenaga listrik di wilayah kerjanya secara efisien sesuai tata kelola yang baik berdasarkan kebijakan kantor induk untuk menghasilkan pendapatan.

b) Hasil/ Output :

Laporan transaksi energi, susut, dan pemeliharaan meter transaksi.

c) Tugas Pokok :

- 1) Menkoordinasikan dan mengevaluasi pelaksanaan manajemen billing.
- 2) Mengkoordinasikan dengan AP2T (Aplikasi Pelayanan Pelanggan Terpusat) terkait dengan proses billing.
- 3) Menyusun biaya operasi dan investasi serta data pendukung RKAP.
- 4) Memonitoring dan menegndalikan realisasi penggunaan anggaran SKKI dan SKKO.
- 5) Mengkoordinasikan kegiatan Operasional di bagian transaksi energi.
- 6) Mengevaluasi dan mengendalikan susut, PJU, P2TL, AMR, pemeliharaan APP, Pemeliharaan meter transaksi.
- 7) Menyusun rencana program pemeliharaan meter transaksi.
- 8) Melaksanakan settlemen antar unit pelaksana dan P3B dalam pengelolaan transfer price energi.
- 9) Mengkoordinasi dan mengevaluasi pemasangan dan pemeliharaan AMR.
- 10) Merencanakan dan mengevaluasi pekerjaan pemeliharaan APP dan hasil penerapan metrology secara berkala .
- 11) Memonitoring dan mengevaluasi manajemen APP.
- 12) Mengkoordinasikan kegiatan Wiring dan setting APP.
- 13) Mengkoordinasikan dengan bagian dan instansi berwenang untuk kegiatan P2TL.

3.5.9 Kegiatan Usaha

Sesuai Undang-Undang No. 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan dan berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, berikut adalah rangkaian kegiatan usaha Perusahaan:

1. Menjalankan usaha penyediaan tenaga listrik yang mencakup:
 - a. Pembangkitan tenaga listrik.
 - b. Penyaluran tenaga listrik.
 - c. Distribusi tenaga listrik.
 - d. Perencanaan dan pembangunan sarana penyediaan tenaga listrik.
 - e. Pengembangan penyediaan tenaga listrik.
2. Menjalankan usaha penunjang tenaga listrik yang mencakup:
 - a. Konsultasi ketenagalistrikan.
 - b. Pembangunan dan pemasangan peralatan ketenagalistrikan.
 - c. Pengembangan teknologi peralatan yang menunjang penyediaan tenaga listrik.
3. Kegiatan-kegiatan lainnya mencakup:
 - a. Kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya alam dan sumber energi lainnya untuk kepentingan tenaga listrik.
 - b. Pemberian jasa operasi dan pengaturan (dispatcher) pada pembangkitan, transmisi, distribusi serta retail tenaga listrik.
 - c. Kegiatan perindustrian perangkat keras dan lunak di bidang ketenagalistrikan dan peralatan lain terkait dengan tenaga listrik.
 - d. Kerja sama dengan pihak lain atau badan penyelenggara bidang ketenagalistrikan baik dari dalam maupun luar negeri di bidang pembangunan, operasional, telekomunikasi dan informasi terkait dengan ketenagalistrikan.
 - e. Usaha jasa ketenagalistrikan.

Kegiatan usaha Perusahaan dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

1. Kegiatan Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Perusahaan sebagai induk perusahaan termasuk diantaranya perencanaan pengembangan fasilitas tenaga listrik (pembangkitan, transmisi dan distribusi secara umum) dan penunjangnya, rencana pendanaan, pengembangan usaha, pengembangan organisasi dan SDM. Kegiatan perencanaan dilakukan oleh induk Perusahaan yang mencakup pokok kebijakan makro, sedangkan detilnya dilakukan oleh satuan organisasi wilayah atau distribusi.

2. Kegiatan Pembangunan

Kegiatan pembangunan yang mencakup konstruksi sarana penyediaan tenaga listrik pembangkitan, transmisi dan gardu induk merupakan tugas dari satuan organisasi konstruksi Proyek Induk, sementara itu pelaksanaan pembangunan jaringan distribusi dilakukan oleh masing-masing unit organisasi wilayah dan distribusi. Kegiatan pembangunan proyek kelistrikan desa yang berasal dari pendanaan APBN adalah merupakan tugas Pemerintah melalui Ditjen Listrik dan Pemanfaatan Energi.

3. Kegiatan Usaha/ Operasi

Kegiatan usaha berupa produksi tenaga listrik dihasilkan oleh pusat pembangkit tenaga listrik yang terdiri dari beberapa jenis pembangkit, yaitu Pusat Listrik Tenaga Uap (PLTU) berbasis batubara, gas alam atau bahan bakar minyak (BBM), Pusat Listrik Tenaga Air (PLTA), berbasis tenaga air sebagai penggerak turbin, Pusat Listrik Tenaga Gas (PLTG gas turbin) berbasis gas alam atau BBM, Pusat Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) berbasis tenaga uap panas bumi dan Pusat Listrik Tenaga Diesel (PLTD) berbasis BBM.

Selain itu, Perusahaan juga melakukan pembelian tenaga listrik yang diproduksi oleh pusat-pusat pembangkit tenaga listrik swasta yang juga merupakan gabungan dari beberapa jenis pembangkit, yaitu PLTU berbahan bakar batubara, Pusat Listrik Tenaga Gas Uap (PLTGU-combined cycle) berbasis gas alam atau BBM, PLTA berbasis tenaga air sebagai penggerak turbin, PLTP berbasis tenaga uap panas bumi dan PLTD berbasis BBM. Tenaga listrik yang dihasilkan oleh pusat pembangkit

disalurkan ke gardu induk melalui jaringan transmisi dengan berbagai tingkat tegangan seperti Tegangan Ekstra Tinggi (500 kV) dan Tegangan Tinggi (150 dan 70 kV).

Semakin besar daya yang akan disalurkan melalui kawat transmisi berukuran sama, semakin tinggi tegangan yang diperlukan. Tingkat tegangan di gardu induk yang berkapasitas 48500 kV atau 150 kV akan diturunkan untuk tujuan distribusi kepada pelanggan. Kategori pelanggan besar dilayani dengan jaringan tegangan tinggi sebesar 150 dan 70 kV dan jaringan menengah sebesar 20 kV, sementara untuk pelanggan kecil, energi listrik disalurkan ke gardu distribusi melalui Jaringan Tegangan Menengah (JTM) 20 kV dan selanjutnya di gardu distribusi tegangan diturunkan ke tingkat 380/220 volt untuk kemudian disalurkan melalui Jaringan Tegangan Rendah (JTR) ke sambungan rumah (SR).

4. Kegiatan Riset dan Penunjang

Kegiatan yang dilakukan oleh satuan organisasi penunjang mencakup hal-hal berikut:

- a. PT PLN (Persero) Pusat Pendidikan dan Pelatihan
bertugas untuk menyelenggarakan berbagai pendidikan dan latihan di bidang teknik, manajemen, keuangan dan administrasi umum.
- b. PT PLN (Persero) Pusat Enjiniring Ketenagalistrikan
bertugas memberikan dukungan dalam studi kelayakan, disain dan supervisi konstruksi sarana penyediaan tenaga listrik. Untuk memberikan dukungan terhadap produksi dan layanan perbaikan terutama pada sektor kelistrikan.
- c. PT PLN (Persero) Penelitian dan Pengembangan Ketenagalistrikan
bertugas untuk memberi dukungan dalam standarisasi, kalibrasi dan pengujian peralatan listrik serta instrumen lainnya.
- d. PT PLN (Persero) Jasa Sertifikasi
bertugas untuk memberikan dukungan dalam sertifikasi produk peralatan listrik, sistem manajemen mutu dan lingkungan bidang ketenagalistrikan serta kelayakan instalasi tenaga listrik dan tera meter.

- e. PT PLN (Persero) Jasa Manajemen Konstruksi
bertugas untuk memberikan dukungan dalam manajemen konstruksi lapangan untuk konstruksi dan layanan perbaikan terutama pada sektor kelistrikan.
- f. PT PLN (Persero) Jasa dan Produksi
bertugas untuk memberikan dukungan terhadap produksi dan layanan perbaikan terutama pada sektor kelistrikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab – bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan aktivitas pengumpulan piutang langganan PT PLN (persero) dilakukan dengan komputerisasi yaitu dari proses pencatatan KWH meter sampai dengan pelaporan piutang langganan. Pelaksanaan prosedur pengumpulan piutang pada PT PLN (persero) dilakukan telah melibatkan berbagai fungsi yaitu dari fungsi akuntansi, pengawasan , dan fungsi-fungsi lainnya. Data sumber dari piutang langganan adalah data pencatatan KWH meter pelanggan. Hal ini dilakukan oleh karyawan outsourcing (karyawan eksternal PT PLN)

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh penulis maka dengan tidak mengurangi rasa hormat. Maka penulis mencoba memberikan saran diantaranya :

1. Karena menggunakan perangkat internet sebagai sumber pengiriman data maka sebaiknya harap dijaga agar koneksi selalu lancar.
2. Masih adanya input data secara manual menunjukkan kekurangefektifan software. Apabila hal tersebut dapat diatasi tentunya proses pengumpulan piutang pelanggan akan semakin mempersingkat pekerjaan dan waktu.
3. Karena banyaknya fungsi yang berperan dalam pengumpulan piutang langganan maka peran pengendalian internal harus benar-benar diperhatikan.
4. Efektifitas, kinerja, dan profesionalisme karyawan outsourcing perlu ditingkatkan untuk mendukung data sumber yang valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George H. and William S. Hopwood. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Indonesia. Terjemahan. Jakarta : Salemba Empat
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) No.343/K/DIR/2007
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama cet. 9. Jakarta
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 201/PMK.06/20102010. *Kualitas Piutang Kementerian Negara/ Lembaga dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tak Tertagih*
- Munawir , 2014. *analisa laporan keuangan*. Yogyakarta : Liberty yogyakarta.